

Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Irnawati Sakinah¹, Ai Hendrani²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

¹irnasakinah@gmail.com, ²ai.hendrani@esaunggul.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 September 2022

Disetujui 25 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Profitabilitas; Ukuran perusahaan; Kebijakan dividen; Nilai perusahaan; Bursa Efek Indonesia

Keywords :

Profitability; company size; Dividend policy; Firm value; Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 74 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat terkumpul 20 perusahaan dengan jumlah 80 laporan keuangan. Jenis data adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji regresi linier berganda, dan uji Hipotesis menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, firm size and dividend policy on firm value in the consumer goods industry sector. The sample used in this study is the consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The population in this study were 74 companies. The sample in this study was selected using a purposive sampling method with predetermined criteria so that 20 companies can be collected with a total of 80 financial statements. The type of data is secondary data sourced from financial reports and annual reports. The data analysis method used in this study is the classical assumption test, the coefficient of determination (R^2) test, multiple linear regression, and hypothesis testing using multiple linear analysis. The results of this study indicate that simultaneously profitability, firm size and dividend policy affect firm value. Partially, profitability has a positive effect on firm value, partially firm size has no effect on firm value and partially dividend policy has no effect on firm value.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Salah satu industri yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional dan bertahan dalam kondisi apapun adalah *Consumer Goods Industry*. Penurunan 5,5 persen dalam indeks barang konsumsi selama dekade terakhir dibandingkan dengan penurunan 34,8 persen dalam indeks sektor real estat dan penurunan 11,8 persen dalam indeks industri tekstil. sehingga industri ini paling kuat serta bisa bertahan pada kondisi apapun dan memiliki peluang kinerja yang paling baik dari sektor lainnya (www.indopremier.com, 2020). Investasi di sektor barang konsumsi juga mengalami peningkatan dalam beberapa bulan terakhir. Sesuai dengan pertumbuhan perusahaan barang konsumsi yang tercantum di BEI dari tahun ke tahun, industri tersebut sangat diminati oleh warga dan akan terus menguntungkan di tahun-tahun mendatang. Sektor industri barang konsumsi banyak diminati investor karena harga saham masing-masing perusahaan di sektor ini cenderung meningkat sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang dihasilkan cukup tinggi. Perusahaan di sektor ini diperkirakan akan melihat peningkatan nilainya di masa depan, tetapi tidak menutup kemungkinan saham di perusahaan barang konsumsi tidak stabil (Sitorus *et al.*, 2021). Menurut www.idx.co.id hasil suatu nilai perusahaan pada 2018 – 2021 terjadi penurunan pada perusahaan HMSP dari tahun 2018 sampai 2021, Pada perusahaan HOKI mengalami penurunan pada tahun 2018-2022, HRTA juga mengalami penurunan dari tahun 2018-2021.

Pendapat investor terhadap suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan sebagai gambaran kinerjanya, untuk perusahaan yang sahamnya sudah IPO (Lestari *et al.*, 2022). Bagi investor, nilai perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi cara mereka melihat bisnis. Akibatnya, setiap pemilik perusahaan berusaha menunjukkan kinerja yang kuat untuk menarik minat calon investor (Ningrum, 2022). Memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan mampu menarik perhatian investor merupakan tujuan setiap perusahaan, karena diprosikan dengan harga saham (Zuhriah & Maharani, 2022)

Dalam penilaian kinerja, profitabilitas berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, kinerjanya akan sangat baik, sehingga perusahaan mempunyai daya tarik yang lebih besar dibanding perusahaan lainnya, hal ini yang membuat perusahaan dilirik oleh investor (Antonius *et al.*, 2019). Profitabilitas sebagai tolok ukur bagi perusahaan dalam mengelola perusahaan mereka untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan berapa banyak uang yang dapat diharapkan oleh pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan (Handayani & Karnawati, 2021). Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas karena tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan, (Hery, 2017). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) atau pengambilan aset yang berguna untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, ROA dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan memperoleh gambaran tingginya profit dimasa depan akan semakin baik sehingga mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin memudahkan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan internal dan eksternal yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Indrayani *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan yang besar membuat manajemen leluasa dalam memakai aset perusahaan, kebebasan tersebut membuat khawatir pemilik perusahaan dan pemegang saham akan penggunaan aset oleh manajemen tersebut. Hal tersebut berpengaruh atas nilai perusahaan. (Ricky Harianto, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memberikan return yang tinggi, sehingga investor akan menginvestasikan dananya. Ketersediaan dana dari investor ini mempermudah perusahaan dalam memperoleh peluang investasi. Menurut Priandew (2020) Ukuran perusahaan, merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan, dan Ukuran perusahaan sebagai gambaran dari total aset perusahaan, apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan sangat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh bagian manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang perlu digunakan oleh perusahaan agar hasil dari keputusan pendanaan tersebut dapat prospek keuangan yang baik.

Kebijakan dividen berhubungan dengan seberapa besaran dividen yang akan dibagikan kepada investor atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, (Safiah, 2021). setiap perusahaan memastikan kebijakan dividen tidak sama mengenai jumlah pembagian dividen, baiknya suatu nilai perusahaan akan tampak pada kapasitas perusahaan dalam pembagian dividen (Pratiwi & Aligarh, 2021). Jika pembayaran dividen tinggi, dampak yang lebih besar terhadap nilai perusahaan juga semakin tinggi begitu pula sebaliknya (Sari *et al.*, 2022). Menurut K. A. Lestari *et al* (2021) Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan yang apakah akan membayar atau tidak, menetapkan besarnya dividen dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya. Kebijakan dividen juga suatu ketetapan perusahaan membagikan laba sekarang yang nantinya dibayarkan menjadi dividen dan biasanya investor akan lebih suka dividen dikarenakan dividen lebih menjamin, dan kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal (*capital gain*) yang dihasilkan dari laba ditahan dibandingkan dengan para investor menerima dividen ketimbang *capital gain* (Handini, 2020). Menurut Marisa *et al* (2022) Dividend payout ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase dari setiap keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai

Riset ini mengacu pada studi sebelumnya Seth & Mahenthiran, (2022) dengan judul “*Impact of dividend and corporate social responsibility on firm value*”, yang berbeda dari riset ini dengan riset terdahulu yakni tahun risetnya, riset sebelumnya menggunakan metode Tobins’Q untuk mengukur nilai perusahaan, variabel yang digunakan pembayaran dividen, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian variabel bebas yang dimanfaatkan pada studi ini yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan pada objek perusahaan *consumer goods industry* tahun 2018-2021, membedakannya dengan

penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini antara lain untuk memahami apakah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan *consumer goods industry* Indonesia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021.

METODE PENELITIAN

Nilai perusahaan menjadi variabel dependen pada studi ini, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen adalah tiga variabel independen. profitabilitas yang diprosikan sebagai *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset (Ayem & Maryanti, 2022). Ln (total aset) adalah untuk mengukur ukuran perusahaan (Marisha & Agustin, 2022). *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang membagi pembayaran tunai per saham dengan laba bersih, berfungsi sebagai pengukur kebijakan dividen (Suleiman & Permatasari, 2022). Rumus *Price To Book Value* (PBV) yang membagi harga per saham dengan nilai buku per saham digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan (Ricky Harianto, 2022). Metode kuantitatif dimanfaatkan pada riset ini untuk menguji korelasi antar variabel (Sugiyono, 2016).

Data sekunder dari 74 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021 tersedia di www.idx.co.id. Menggunakan purposive sampling, perusahaan *consumer goods industry* yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama empat tahun sebelumnya, mampu membayar dividen, dan memiliki laba positif dipilih untuk penelitian ini. Hasilnya, diperoleh 20 perusahaan dan sampel yang digunakan yaitu 80 data terhitung dari tahun 2018-2021.

Pada studi ini, data dianalisis dengan memakai statistik deskriptif dan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kemudian menggunakan regresi linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	80	.2030	44.8046	3.409259	5.2420523
ROA	80	.0009	.4666	.110047	.0904930
SIZE	80	27.3397	32.8204	29.579803	1.4471616
DPR	80	.0178	20.0296	1.041641	2.9212293
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Seperti yang ditunjukkan oleh uji statistik deskriptif, perusahaan sektor industry barang konsumsi dapat menghasilkan laba bersih rata-rata 11,0045 persen dari total aset dengan nilai ROA minimum 0,0009, maximum 0,4666 dan mean 0,110047, dengan standar deviasi 0,0904930. Variabel SIZE jumlah minimum senilai 27,3397, jumlah maximum 32,8204 dan jumlah mean 29,579803 dengan standart deviation 1,4471616, artinya perusahaan sampel penelitian mempunyai total aset yang besar. Variabel DPR memiliki jumlah minimum sebanyak 0,0178, jumlah maximum 20,0296 dan jumlah mean 1,041641 dengan standart deviation 2,9212293, artinya perusahaan mampu membayarkan dividennya sebesar 104,1641% dari laba perlembar saham yang dihasilkan perusahaan. Variabel PBV angka minimumnya 0,2030, angka maksimumnya 44,8046, dan mean 3,409259 dengan standar deviasi 5,2420523. Dengan kata lain, PBV lebih besar dari 1, artinya manajer perusahaan berhasil mengelola aset perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data sampel yang ditunjukkan oleh data display tidak berdistribusi normal pada tahap awal pengujian hipotesis klasik. Oleh karena itu para peneliti menggunakan data outlier untuk mengecualikan jumlah ekstrim, mengurangi ukuran sampel menjadi 74. Plotting data (titik) sepanjang garis diagonal yang mewakili data sebenarnya dapat dilihat sebagai hasil uji normalitas model regresi berdistribusi normal. Karena tingkat signifikansinya $0,200 > 0,05$, alhasil bisa dibilang bahwasanya asumsi distribusi normal yang diperlukan guna uji regresi ialah benar, yaitu model regresi bisa dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Pada riset ini hasil uji multikolinieritas menggunakan metode Uji Variance Inflation Factor (VIF) dengan hasil setiap variabel ROA yaitu $VIF 1,244 < 10,00$, variabel SIZE yaitu $1,027 < 10,00$, dan variabel DPR yaitu $VIF 1,235 < 10,00$. Karena model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas, maka dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena nilai Tolerance dan VIF semua variabel memenuhi persyaratan tersebut.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,999. Ketika nilai Durbin-Watson dan temuan tabel Durbin-Watson dibandingkan untuk sampel 74, nilai dU adalah 1.715 dan 4-dU adalah 2.285, memberikan hasil $1.715 < 1999 < 2.285$. Akibatnya, autokorelasi tidak menjadi masalah dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Bila $sig > 0,05$ pada uji Park untuk heteroskedastisitas, maka data tersebut homoskedastisitas (tidak mengalami heteroskedastisitas). Sig ROA adalah $0,209 > 0,05$, sig SIZE yakni $0,216 > 0,05$, dan sig DPR adalah $0,112 > 0,10$, sehingga model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastis, sebagaimana dapat disimpulkan dari hasil tersebut. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan uji heteroskedastisitas scatterplot untuk melakukan deteksi heteroskedastisitas dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual) dan diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dilihat dari titik-titik yang tersebar, tak menciptakan pola tertentu, dan diacak pada kedua sisi sumbu Y pada titik nol.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan untuk regresi dibuat dengan menggunakan hasil uji analisis regresi sebagai berikut:

$$PBV = -0,355 + 2,421 ROA + 0,016 SIZE + 0,062 DPR + 0,723 e$$

Karena nilai konstanta adalah -0,355, maka nilai perusahaan akan negatif sebesar -0,355 jika ROA, SIZE, dan DPR semuanya nol. Dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, peningkatan satu unit dalam ROA akan meningkatkan nilai perusahaan dengan tambahan 2,421 unit, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 2,421. Jika variabel SIZE (ukuran perusahaan) meningkat satu unit, sedangkan variabel independen lainnya tetap konstan, nilai perusahaan meningkat sebesar 0,016. Ini sebagai hasil dari koefisien regresi 0,016 SIZE. Jika semua variabel independen lainnya tetap konstan, peningkatan satu unit dalam variabel DPR menghasilkan kenaikan 0,062 dalam nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel DPR adalah 0,062.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Ringkasan Pengujian Atas Hipotesis

Uji F	F	Sig	Hasil
H1 : Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh secara serempak terhadap nilai perusahaan	9,838	0,000	Diterima

Uji t	t	Sig	Hasil
H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	4,844	0,000	Diterima
H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,521	0,604	Ditolak
H4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,479	0,634	Ditolak
Uji Koefisien Determinasi	R	Adjusted R Square	
	0,547	0,269	

Sumber: Data Diolah 2022

Uji Serempak (Uji F)

Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara serempak terhadap nilai perusahaan

Hasil riset uji F didapatkan bahwa nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi berpengaruh secara signifikan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Perihal tersebut menandakan bahwasanya ukuran perusahaan, profitabilitas, serta kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan secara serempak, H1 bisa diterima. Perihal tersebut senada dengan penelitiannya Anisa et al (2021) dan Margono & Gantino (2021).

Penelitian ini menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh uji hipotesis dimana profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan laba yang dihasilkan memberikan pengaruh terhadap perusahaan menjadi lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dimana ukuran perusahaan yang besar dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar juga. Keuntungan yang besar tersebut kemudian bisa untuk dibagikan kepada pemegang saham supaya meningkatkan kesejahteraan investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, jika perusahaan membagikan dividen, menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, oleh karena itu, jika banyak investor membeli saham, maka harga sahamnya naik yang berarti nilai perusahaan pun akan naik.

Ukuran perusahaan punya dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena itu, nilai perusahaan meningkat sebagai akibat dari peningkatan laba yang diperolehnya. Kesejahteraan investor dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mendistribusikan keuntungan yang besar kepada pemegang saham.

Hipotesis bahwa kebijakan dividen memiliki dampak menguntungkan yang signifikan terhadap nilai perusahaan didukung oleh bukti bahwa hal itu memang benar. Selama perusahaan membayar dividen, investor lebih cenderung menginvestasikan modal ke dalamnya. Dengan kata lain, semakin banyak orang membeli saham, nilainya naik, yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi 2018 -2021, dengan kata lain, ini memberikan kepercayaan pada hipotesis yang diajukan sebelumnya. Dapat dikatakan H2 diterima karena hipotesis penelitian menjabarkan bahwasanya profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Riset ini memberikan kepercayaan pada hipotesis sinyal, yang mengatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan perusahaan berdampak pada nilai bisnis. Profitabilitas adalah metrik yang digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan perusahaan. ROA yang lebih besar lebih menguntungkan bagi perusahaan daripada yang lebih rendah. Dalam arti lainnya, profitabilitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan dan tingkat di mana nilai itu meningkat. Peningkatan profitabilitas menyebabkan peningkatan investasi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan, karena perusahaan industri barang konsumsi dikatakan menguntungkan di masa depan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang baik. Hal ini senada dengan studi milik Kusniawati & Sugiharti, (2021) dan Nopianti & Suparno (2021), yang menemukan profitabilitas mempengaruhi secara signifikan kepada nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Temuan studi menunjukkan bahwa, untuk perusahaan di sektor produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018-2021, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hipotesis penelitian, didapatkan kesimpulan bahwasanya hipotesis H3 ditolak. Pendapat investor tentang nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang diukur dengan (Ln) total aset. Investor kurang yakin bahwa perusahaan dengan aset besar lebih stabil dan lebih menguntungkan daripada perusahaan dengan total aset lebih kecil. Akibatnya, hipotesis ini ditolak. Selain itu, ukuran perusahaan tidak lagi menjadi standar jika jumlah aset yang besar ternyata utang yang besar, jadi investor ragu untuk membeli sahamnya karena mereka takut atas utang – utang perusahaan, karena total aset perusahaan tak mampu dijadikan sebagai tolak ukur untuk memberikan kepercayaan kepada investor atas kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, maka hasil penelitian ini tidak memberikan sinyal apapun kepada investor. Peneliti menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serupa dengan penelitian terdahulu milik Ramdhonah & Solikin (2019), Endri & Fathony (2020) dan Pratiwi & Aligarh (2021).

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dari 2018 hingga 2021, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan di industri barang konsumsi yang tercantum dalam BEI. artinya berlawanan dengan hipotesis atau dugaan yang disebutkan sebelumnya. H4 ditolak. Riset menyatakan, maka kenaikan maupun penyusutan kebijakan dividen (DPR) sewaktu tahun riset tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen karena tingkat pembagian dividen tidak berpengaruh pada manfaat saham, meningkatnya nilai perusahaan tidak diimbangi dengan tingkat dividen yang dibagikan, karena bagi investor yang memiliki modal sedikit, mereka tidak mengharapkan keuntungan yang berasal dari dividen, karena keuntungannya cenderung kecil dan pengembaliannya lama. Dan kebijakan dividen perusahaan selalu memperhitungkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode pelaporan keuangan satu tahun sebelum dibagikan secara merata kepada pemegang saham, Faktor ini membuat investor ragu untuk berinvestasi karena persentase nilai DPR yang rendah dan perusahaan dianggap tidak mampu mengelola kinerjanya secara optimal, akibatnya deviden tidak akan dibagikan kepada pemegang saham, membuat penyusutan pada nilai perusahaan yang ada di perusahaan sektor industri barang konsumsi kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, maka hal itu sejalan dengan riset milik serta Ramadhan & Putri (2020), (Sarmin et al., 2021) dan (Lestari et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan terhadap hubungan ke empat variabel tersebut pada sektor industri dan periode yang diteliti, nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA) yang merupakan proksi profitabilitas secara positif yang signifikan. ROA, yang mewakili keuntungan, berdampak pada nilai perusahaan dan bekerja untuk meningkatkannya. Akibatnya, investor lebih bersedia untuk menempatkan uang mereka untuk bekerja jika perusahaan menghasilkan keuntungan. Tidak ada pengaruh dan signifikansi terhadap nilai perusahaan untuk ukuran (Ln) total aset yang merupakan proksi dari ukuran perusahaan. Dengan demikian, investor berpikir bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar lebih mungkin untuk menetapkan target reinvestasi yang lebih besar daripada perusahaan dengan total aset yang lebih rendah. Variabel kebijakan dividen, yang diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR), berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

dikarenakan kebijakan dividen hanya bersifat minor detail dan tidak mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan, sehingga investor tidak terlalu memperhatikannya. Selain itu, variabel termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen semuanya berdampak pada penilaian perusahaan barang konsumsi yang tercantum di BEI pada 2018–2021.

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian menggunakan sektor perusahaan industri barang konsumsi yang tercantum di BEI untuk periode empat tahun 2018-2021, dan menggunakan tiga variabel independen, seperti *Return on Asset (ROA)*, *Size (Ln Assets)*, serta DPR yang digunakan pada riset ini, keterbatasan ini dapat dijadikan dasar dalam rangka penelitian lanjutan, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melebarkan jangkauan dalam melakukan penelitian pada industri lain selain industri barang konsumsi. Menambahkan jumlah sampel serta menambah atau mengurangi jangka waktu pengambilan sampel dan juga dapat menambahkan variabel lain seperti *leverage*, struktur modal atau pertumbuhan perusahaan yang bisa memberikan dampak pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 626–640. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708>
- Antonius, Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2019). Analisis kinerja keuangan dinilai dari rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Akuntansi Keuangan*, 10(2), 1–10.
- Ayem, S., & Maryanti, T. (2022). Pengaruh tax avoidance dan profitabilitas terhadap nilai. *Reslaj: Religion Education Social LaaRoiba Journal*, 4(4), 1181–1193. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i5.1077>
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.011>
- Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). Relevansi informasi dalam pengambilan keputusan investor di pasar modal. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 12(01), 77–92. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.4083>
- Handini, S. (2020). *Manajemen keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi*. Grasindo.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.24114/niaga.v1i1i1.28449>
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi*, 24(1), 30–44.
- Lestari, K. A., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial. *Inovasi*, 17(2), 248–255.
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). Influence of firm size, leverage, profitability, and dividend policy on firm value of companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Marisa, C., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1603–1616. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1033>

- Marisha, D., & Agustin, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(1), 1–21.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Pratiwi, H. R., & Aligarh, F. (2021). Pengaruh koneksi politik, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio*, 1(1), 12–22.
- Priandew, N. M. M. (2020). Berbagi pengetahuan: Kinerja bisnis dan inovasi UKM Bordir dan konveksi di Kabupaten Kudus. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 5(2), 16–26.
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh kebijakan deviden, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *JCA of Economics and Business*, 1(01), 64–77.
- Ramdhonah, Z., & Solikin, I. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.434>
- Ricky Harianto, A. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 3896–3877. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Safiah, A. K. L. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating. *Cash*, 4(02), 134–144. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.1802>
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan dividen sebagai pemediasi pengaruh antara leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 22(2), 01–11.
- Sarmin, R. D. D., Hasnawati, S., & Faisol, A. (2021). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(3), 141–161. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>
- Seth, R., & Mahenthiran, S. (2022). Impact of dividend payouts and corporate social responsibility on firm value – Evidence from India. *Journal of Business Research*, 146(March), 571–581. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.053>
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Suleiman, R. S., & Permatasari, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, collateralizable assets, investment opportunity set, dan lagged dividend. *Jurnal Papatung*, 5(1), 46–59.
- www.indopremier.com. (2020). *No Title*. IPOTNEWS.
- Zuhriah, M., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility disclosure terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 703. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.934>